

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII K PADA MATA PELAJARAN YANG DIUJIAN NASIONALKAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK CERDAS CERMAT DI SMPN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Dra. Siti Raudah
Guru SMPN 1 Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII K pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan melalui layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat di SMPN 1 Mataram. Penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMPN 1 Mataram Kec. Sekarbela. Waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan Februari s/d April, waktu dan perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2016/2017. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas VIII K SMPN 1 Mataram tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8.67. Motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat menunjukkan kategori sedang yaitu 71.67%. motivasi dan hasil belajar siswa setelah layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat adalah 88.81% yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji- t. Untuk nilai ujian nasional menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $88.18 > 1.97$ (taraf signifikansi 5%). Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 1 Mataram meningkat.

Kata Kunci : *Motivasi, Hasil Belajar, Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Cerdas Cermat.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan khususnya dalam pencapaian Standar Nasional Pencapaian (SNP) tentang Sistem pendidikan di Indonesia yakni mata pelajaran yang digunakan dimaksudkan untuk pengembangan diri berupa pelayanan BK difasilitasi/dilaksanakan oleh guru BK/ konselor atau tenaga pendidik lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan pelayanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi yakni melalui cerdas cermat merupakan upaya mengoptimalkan cara belajar efektif dan efisien yang dilakukan siswa dengan mempersiapkan soal-soal cerdas cermat sebelum dilaksanakan.

Mata pelajaran yang di Ujian Nasional dapat difahami, dihafalkan dengan daya ingat materi dengan cara spontanitas melatih siswa berfikir dan

bertindak cepat. Dalam menjawab soal-soal mata pelajaran yang di ujian Nasionalkan agar membiasakan siswa belajar dengan cara yang cepat akan terlihat dari jawaban saat try out siswa menyambut UN (Ujian Nasional), terbiasa dengan cara belajar yang sesuai dengan harapan. namun pada kenyataannya siswa masih dalam kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga berdampak pada hasil nilai harian untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia masih rendah, bahkan ada yang masih memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. oleh sebab itu guru BK atau konselor harus bisa mencari solusi agar siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti sebagai guru BK merasa terpanggil untuk melakukan penelitian tentang “ upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII K pada mata pelajaran yang diUjian

Nasionalkan melalui layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat di SMPN 1 Mataram 1 Tahun 2016-2017.

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian dapat dikatakan sebagai pengukuran, tes, penilaian atau evaluasi. Dalam ketiga kata ini memiliki arti dan tahapan tersendiri. Pengukuran mempunyai arti suatu prosedur untuk membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. Ada beberapa karakteristik dalam hal ini; pertama, pengukuran merupakan taran yang diukur dengan alat ukurnya. Kedua, hasil pengu uantitatif atau berupa angka. Ketiga, hasil pengukuran bers aitu hanya sebatas memberikan angka yang tidak diinterpr auh.

Tes dalam dunia pendidikan merupakan alat pengukuran. Oleh karena itu, dalam penyusunan tes melibatkan seperti petunjuk pelak-sanaan dan kriteria penskoran) untuk bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, bilangan tersebut dapat ditafsirkan sebagai pencerminan karakteristik peserta tes.

Penilaian biasanya dimulai dengan kegiatan pengukuran. Dengan demikian, penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, meng-analisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karak-teristik peserta didik atau objek.

Evaluasi biasanya dimulai dengan kegiatan penilaian. Dan evaluasi ini mempunyai beberapa macam, diantaranya; evaluasi penempatan (place evaluation) yang biasanya digunakan untuk menentu-kan kemampuan siswa di awal pembelajaran, evaluasi formatif (formatif evaluation) yang dimaksud adalah untuk memantau kemajuan belajar selama pembelajaran, evaluasi diagnostik (*diagnostic evaluation*) bertujuan untuk

mendiagnosis berbagai kesulitan siswa selama pembelajaran, evaluasi sumatif (summative evaluation) ditujukan untuk mengevaluasi prestasi di akhir pembelajaran (Nana Sudjana, 2014 : 5). Dari bagai macam penilaian ini bertujuan untuk menentukan derajat keberhasilan dari hasil penilaian sehingga prestasi atau kedudukan siswa dapat keberhasilan dari hasil penilaian sehingga motivasi dapat diketahui, apakah telah menguasai atau belum.

Dalam UU RI nomor Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Ayat 21 menjelaskan mengenai “evaluasi pendidikan, yaitu merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Dalam hal ini bahwa evaluasi menjadi hasil dari perolehan siswa sebagai bukti dari proses pembelajaran yang telah di lakukan.

Untuk mengetahui tentang pengertian Ujian Nasional yang dikemukakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah terdiri dari dua kata yaitu ujian dan Nasional”. Sedangkan Nasional dalah “kebangsaan”. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Ujian Nasional adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepandaian anak didik yang dilakukan secara serentak di seluru nusantara. Dalam meningkatkan pendidikan secara optimal perlu diadakannya penilaian secara berkelanjutan, yaitu dengan cara diadakannya ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan diadakannya ujian nasional sangat bermanfaat bagi siswa, salah satunya adalah untuk memupuk kreatifitas siswa dalam belajar, agar mampu bersaing secara optimal dalam meraih hasil belajar dengan baik. Sedangkan yang dimaksud Ujian Nasional dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2015 bab 1 pasal 1 (5) menyatakan bahwa “Ujian Nasional yang

selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara Nasional pada mata pelajaran tertentu". Ujian Nasional merupakan langkah untuk mengetahui pemerolehan siswa skala nasional, dan mempunyai kategori tertentu terutama dalam mata pelajaran yang diujikan.

Dalam sistem pendidikan Nasional tentang Ujian Nasional memberikan standarisasi dengan nilai angka yang dianggap tinggi oleh para siswa, sehingga menjadi beban bagi siswa yang akan menghadapi ujian juga beban bagi para peserta didik dengan konsekuensi meningkatkan kreatifitas dan tugas siswa dalam belajar, untuk mampu mencapai nilai ditetapkan oleh pemerintah. Dari ketetapan tersebut tidak semua siswa mampu mencapai nilai yang telah ditetapkan, sehingga dampak bagi siswa ialah sebagian siswa tidak lulus dari Ujian Nasional tersebut, karena untuk dapat mencapai nilai yang telah ditetapkan harus meningkatkan sumber daya guru yang lebih baik dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karenanya tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana yang lengkap bagi sekolahnya.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya Ujian Nasional adalah :

- a. Mengukur pencapaian hasil belajar siswa
- b. Mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan sekolah

Dengan adanya Ujian Nasional akan menimbulkan persaingan, yang bukan hanya siswa didalam satu sekolah. Akan tetapi banyaknya sekolah menjadi saingan dalam penentuan dalam Ujian Nasional, apakah memuaskan atau tidak.

Tujuan diadakan Ujian Nasional (UN) menurut Kependidikan Nasional Nomor 153/U/2003 Tentang Ujian Akhir Tahun Pelajaran 2003/2004 bahwa tujuan dan fungsi ujian nasional seperti yang tercantum dalam SK Mendiknas 153/U/ ujian Ujian Nasional (Pasal 2):

- a. Mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, propinsi kabupaten /kota, dan sekolah/madrasah.
- c. Mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan nasional, propinsi, kabupaten/kota, sekolah/ ma kepadamasyarakat.

b. Sejarah Ujian Nasional

Pada periode 1950-1960-an, ujian akhir disebut Ujian Penghabisan. Ujian Penghabisan diadakan secara nasional dan seluruh soal dibuat Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan. Seluruh soal dalam bentuk esai. Hasil ujian tidak diperiksa di sekolah tempat ujian, tetapi di pusat rayon.

Periode 1965-1971, semua mata pelajaran diujikan dalam hajat yang disebut ujian negara. Bahan ujian dibuat oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk seluruh wilayah di Indonesia. Waktu ujian juga ditentukan oleh pemerintah pusat.

Periode 1972-1979, pemerintah memberi kebebasan setiap sekolah atau sekelompok sekolah menyelenggarakan ujian sendiri. Pembuatan soal dan proses penilaian dilakukan masing-masing sekolah atau kelompok. Pemerintah hanya menyusun pedoman dan panduan yang bersifat umum.

Periode 1980-2001, mulai diselenggarakan ujian akhir nasional yang disebut Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (Ebtanas). Model ujian akhir ini menggunakan dua bentuk: Ebtanas untuk mata pelajaran pokok, sedangkan EBTA untuk mata pelajaran non-Ebtanas. Ebtanas dikoordinasi pemerintah pusat dan EBTA dikoordinasi pemerintah provinsi. Kelulusan ditentukan oleh kombinasi dua evaluasi tadi ditambah nilai ujian harian yang tertera di buku rapor. Dalam Ebtanas siswa dinyatakan lulus jika nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang diujikan dalam Ebtanas adalah enam, meski terdapat satu atau beberapa mata pelajaran bernilai di bawah tiga.

Pada 2002-2004, Ebtanas diganti dengan penilaian hasil belajar secara nasional dan berubah menjadi Ujian Akhir Nasional (UAN) sejak 2002. Kelulusan dalam UAN 2002 ditentukan oleh nilai mata pelajaran secara individual. Dalam UAN 2003 siswa dinyatakan lulus jika memiliki nilai minimal 3,01 pada setiap mata pelajaran dan nilai rata-ratanya minimal 6. Soal Ujian Akhir Nasional dibuat oleh Depdiknas dan pihak sekolah tidak bisa mengontrol nilai UAN. Para siswa yang tidak lulus UAN masih diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulangan UAN selang satu minggu sesudahnya. Jika dalam ujian ulangan UAN siswa tetap memiliki nilai kurang dari angka tiga, maka dengan terpaksa mereka dinyatakan tidak lulus atau hanya dinyatakan tamat sekolah. Dalam UAN 2004 kelulusan siswa didapat berdasarkan nilai minimal pada setiap mata pelajaran 4,01. Syarat nilai rata-rata minimal tidak diberlakukan lagi.

c. Hasil Belajar

1) Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian akan ilmu (Depdikbud, 1995:14) "Skinner" berpendapat/berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun sedangkan menurut "Gagne" belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimye, 2002-10) sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarma 10) belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya.

2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari "prestasi" dan "belajar" prestasi

berarti hasil yang telah dicapai (Dekdikbud, 1995, 787) sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian suatu ilmu, jadi "prestasi belajar" adalah penguasaan pengetahuan atau pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. prestasi dalam penelitian yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada masa KBM khusus maple (mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan berupa nilai yang diberikan oleh guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

3) Teknik

Teknik diartikan cara (Kepandaian, Keterampilan dsb) berbuat/membuat suatu yang dibutuhkan oleh guru yang akan diberikan/dilakukan kepada siswanya dalam rangka mendapatkan informasi atau laporan yang diinginkan.

4) Cerdas Cermat

Cara belajar secara efektif dan efisiensi melatih menjawab cepat siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan dapat menghasilkan kebiasaan yang baik, membiasakan membuat soal-soal dari setiap mata pelajaran yang diujikan Nasionalkan dengan meningkatkan prestasi serta memiliki materi atau bahan pelajaran yang sistematis afektif dan efisien sehingga siap menghadapi Ujian Nasional dengan baik seperti yang diharapkan.

Cara menyusun dan membuat soal-soal dibiasakan atau mengambil soal-soal mengolah dan membuat membuat rangkuman dari setiap sub topik mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan serta melatih kecepatan menjawab soal dan mempermudah cara belajar dan mengingat kembali materi mata pelajaran juga latihan-latihan cepat untuk mengerjakan setiap soal serta cara belajar karena dengan cerdas cermat siswa mau atau tidak dia harus menghafal agar spontanitas siswa bisa menjawab.

“Moh Uzer (1996: 29) menjelaskan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan atau paksaan orang lain sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu dengan belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.

“Siti Raudah (2017.,:31:12) mengemukakan “motivasi pre-niatif ada” jika mau belajar karena pengaruh dari luar (orang lain) yang dilihat sukses/berhasil meraih apa yang diinginkan akibat dorongan semangat individu dengan ego yang muncul, adaptasi dengan kemampuan diri serta mau belajar dengan berbagai teknik mencapai tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Diteliti

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan belajar adalah:

- 1) Peningkatan prestasi belajar siswa, antara lain:
 - a. memperjelas tujuan-tujuan belajar
 - b. menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan kecepatan menjawab soal-soal khusus mata pelajaran yang di Ujian Nasional
 - c. Menciptakan suasana yang menantang merangsang dan menyenangkan
 - d. Memberikan kaidah dan penguatan
 - e. Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, antar siswa dan siswa lainnya
 - f. Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan dan menjengkelkan
 - g. Melengkapi narasumber dan sarana belajar
 - h. Mempelajari hasil belajar yang diperoleh
- 2) Meningkatkan Keterampilan belajar antara lain:
 - a. Membuat catatan waktu belajar yang sepakat dengan guru
 - b. Membuat ringkasan dan soal-soal yang akan dibahas

- c. Mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan harian
- d. Membaca efektif
- e. Bertanya dan menjawab efektif
- 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik antara lain:
 - a. Menemukan motivasi-motivasi yang tepat dalam belajar
 - b. Memelihara kondisi kesehatan
 - c. Mengatur dengan menggunakan sumber-sumber belajar dan bimbingan reformatasi lain, bahan/hasil belajar
 - d. mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajari
 - e. pengajaran perbaikan (guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang dipelajari)
 - f. Program Pengayaan (guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang diUjian Nasional)
 - g. pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar/ lingkungan fisik, sosial dan budaya untuk belajar.
 - h. Kebiasaan dan disiplin belajar secara efektif dan efisien
 - i. Penguasaan materi pelajaran yang diUjian Nasional dan latihan keterampilan kecakapan menjawab soal-soal
 - j. Keterampilan teknik belajar yang baik dan benar skema

3. Hipotesis Tindakan

Melalui Cerdas Cermat aktifitas belajar dan hasil belajar mencapai 75% KKM pada kelas VIII K SMPN 1 Mataram tahun pelajaran 2016-2017 dapat meningkat.

Adapun uraian skema penelitian ini sebagai berikut:

1) Kondisi Awal

Siswa, guru dalam ruangan kelas menyiapkan diri untuk proses cerdas cermat dalam layanan bimbingan belajar. Adapun nilai awal siswa melalui lager (terlampir)

Sebelum guru menerapkan, guru menerapkan sistem cara belajar cerdas cermat melalui layanan bimbingan belajar mempersiapkan butir-butir soal cerdas cermat masing-masing mata pelajaran yang diujikan nasional

jumlah soal adalah 25 masing-masing soal akan diberikan pada saat proses cerdas cermat dengan alokasi waktu masing-masing mata pelajaran yang diujikan masing-masing 10 menit. guru menyiapkan prasarana berupa bel lampu (alarm cerdas cermat) untuk mengalokasikan waktu yang sudah disepakati, guru menyiapkan 3 orang siswa yang maju mewakili kelompok masing-masing antara lain: 1 kelompok diwakili 3 orang, rincian sebagai berikut: 1 orang sebagai juru bicara, 1 orang sebagai penulis jika ada hitungan, 1 orang menyusun atau menyimpulkan kalimat yang akan diucapkan oleh juru bicara dengan waktu yang sudah disepakati.

Guru membacakan butir-butir soal dengan mengalokasikan waktu menekan bel untuk membuka bel peserta 3 regu, contoh: A,B,C masing-masing A 3 orang, B 3 orang dan C 3 orang dengan menfungsikan 3 bel masing-masing kelompok. guru menyiapkan lembar observasi untuk mencatat jumlah yang bisa terjawab dengan alokasi kecepatan masing-masing peserta.

Guru menganalisa/menyimpulkan peserta cerdas cermat terbaik dengan melihat skor jawaban tercepat dibawah standar kesepakatan.

Guru menyediakan hadiah bagi anggota kelompok yang berhasil guna memotivasi semangat belajar melalui cerdas cermat guru setelah cerdas cermat memberikan brosur atau soal angket dengan prognose dengan hasil cerdas cermat dengan angket yang diberikan kepada siswa yang berhasil tersebut antara lain angket terlampir.

Guru memuat grafik persentasi kecepatan menjawab dari soal-soal angket yang diberikan kepada siswa yang berhasil kategori baik.

Berikut dari skema penelitian adalah tergambar dalam aktifitas siswa rendah hasil belajar siswa maksudnya adalah siswa yang tidak maju dalam anggota kelompok/ sebagai anggota kelompok tetapi tidak maju mewakili 3 orang temanya hanya menonton tidak bereaksi

aktifitas tidak ada dan hanya mengamati proses cerdas cermat.

hasil belajar siswa maksudnya adalah setelah proses cerdas cermat 3 orang yang mewakili kelompok tersebut dari 7 orang anggota kelompok. Hasil belajarnya tidak sama. Berikut dalam skema penelitian tergambar tertera tulisan dalam skema tindakan guru memberikan tindakan untuk memotivasi semangat belajar siswa secara keseluruhan dalam masing-masing kelompok tergabung dalam anggotanya adalah ketiga yang maju mewakili anggotanya sebagai tutor sebaya, menjelaskan kemampuan hasil cerdas cermatnya kepada yang lain agar ketujuh siswa yang tidak maju mewakili cerdas cermat tersebut bisa seimbang dengan taraf kemampuan mengerjakan soal serta kecepatan menjawab soal sama dengan anggota kelompok yang maju.

Dalam putaran cerdas cermat berikut diambil 3 orang bergiliran 3 orang seluruh kelompok mendapat giliran cerdas cermat.

Skema penelitian tersebut setelah melakukan tindakan guru menerapkan model cerdas cermat melalui bimbingan belajar antara lain: Guru mengharapkan aktifitas siswa tinggi dan hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu memenuhi ketuntasan klasikal. Selanjutnya guru melihat meninjau kembali aktifitas siswa rendah hasil belajar siswa tersebut untuk mengobserfasi kembali dan menerapkan model pembelajaran cerdas cermat dengan media bergambar (untuk siklus berikutnya) dengan mengklasifikasikan hasil belajar siswa yang rendah diidentifikasi sesuai kebutuhan kesulitan belajar masalah siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMPN 1 Mataram Kec. Sekarbela dan pertimbangan karena bekerja di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi penulis. Waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan Januari s/d Juni, waktu dan perencanaan

sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah kelas VIII K SMPN 1 Mataram tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII SMPN I Mataram yang berjumlah 451 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, dipilih dan ditetapkan untuk keperluan analisis”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam menetapkan sampel dengan cara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas VIII K SMPN I Mataram berjumlah 41 orang.

Prosedur/Siklus Penelitian

Prosedur yang diharapkan dalam hal ini antara lain:

1. Perencanaan

Meliputi persiapan rencana materi pelajaran, latihan soal, pembahasan latihan soal, tugas. Seluruh mata pelajaran yang di Ujian Nasional dengan setiap atau bagian-bagian sub topic setiap mata pelajaran dengan jumlah soal yang sudah disepakati masing-masing termasuk membahas soal-soal ulangan harian masing-masing mata pelajaran yang diUjian nasionalkan

2. Tindakan (Action)/kegiatan, Mencakup

siklus I, dan Siklus II

3. Refleksi: Dimana perlu adanya Pembahasan

antara siklus-siklus tersebut dapat menentukan keberhasilan dan kekurangan atau kelemahan penelitian.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII K SMPN 1 Mataram, pertimbangan

penulis mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas VIII K telah mampu dan memiliki kemampuan membaca dan menulis apakah guru mata pelajaran yang diUjian Nasionalkan diberikan di kelas VIII K.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dari hasil Ujian Nasional Siswa Kelas VIII K SMPN 1 Mataram.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis yang dilakukan adalah kuantitatif, dalam Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa “Teknik perhitungan secara kuantitatif (matematis) dapat dilakukan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter”. Pada tahap ini, data yang berasal dari lampiran bukti nilai UN di analisa bersamaan untuk mengkonfirmasi dan saling menguatkan data hasil penelitian.

Ujian Hipotesis

Ujian hipotesis adalah tahapan akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data. Setelah selesai melakukan Ujian Nasional langkah selanjutnya adalah:

Sebelum menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka ditentukan dulu standar *error of the Mean* untuk mengetahui besar Kecilnya suatu angka standar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan :

SE_M : Besarnya Kesukaran Mean Sampel

SD : Deviasi Standar dari Sampel yang Diteliti

N : Number of Cases (banyaknya subjek yang diteliti)

1 : Bilangan konstan (Anas Sudijono, 2014 : 282)

Standar error Perbedaan Mean Dua Sampel itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1-M2}}$$

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

Keterangan :

- t : Hasil hitung distribusi t
- M1 : Nilai rata-rata Ujian Nasional
- M2 : Nilai rata-rata Ujian Sekolah
- SE : Standar Error simpangan baku gabungan nilai UN

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian yang dialnalisis adalah nilai Ujian Nasional yang diperoleh dari siswa kelas VIII K SMPN 1 MATaram.

Berikut disajikan data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu diambil dari hasil nilai Ujian Nasional.

- a. Data Nialai motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII K SMPN 1 Mataram

Untuk melihat secara lebih detail, penulis jabarkan dalam tabel berikut ini ;

Tabel

Data Hasil Nilai motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII K SMPN 1 Mataram

Data	Ujian Nasional
Max	87.5
Min	52.5
Mean	71.67
SD	9.19

Keterangan :

- Max : Nilai Tertinggi
- Min : Nilai Terendah
- Mean : Nilai Rata-rata
- SD : Standar Deviasi

Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII K dari Ujian Nasional di SMPN 1 Mataram dengan nilai tertinggi 87.5 nilai terendah 52.5, nilai rata-rata sebesar 71.67 dan standar deviasi sebesar 9.19.

Hal ini mengindikasikan bahwa baik niali Ujian Nasional SMPN 1 Mataram mempertahankan nilai standar khususnya

pad tiga mata pelajaran yang diujian nasionalkan.

- b. Data nilai motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII K SMPN 1 Mataram

Untuk melihat secara lebih detail, penulis jabarkan dalam tabel berikut ini ;

Tabel

Data Hasil Nilai motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII K SMPN 1 Mataram

Data	Ujian Nasional
Max	87.5
Min	27.5
Mean	71.07
SD	11.91

Keterangan :

- Max : Nilai Tertinggi
- Min : Nilai Terendah
- Mean : Nilai Rata-rata
- SD : Standar Deviasi

Nilai yang diperoleh dari Ujian Nasional di SMPN 1 Mataram dengan nilai tertinggi 87.5 nilai terendah 27.5, nilai rata-rata sebesar 71.07 dan standar deviasi sebesar 11.91.

Hal ini mengindikasikan bahwa niali Ujian Nasional SMPN 1 Mataram mempertahankan nilai standar khususnya pad tiga mata pelajaran yang diujian nasionalkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, data yang ditemukan diolah berdasarkan metode analisis data yang telah dijelaskan pada BAB III yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII K dengan hasil nilai ujian nasional SMPN 1 Matarm. Hasil nilai ujian nasional pada SMPN 1 Mataram menunjukkan bahwa terdapat peningkatan.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dibuktikan melalui pemerolehan nilai ujian nasional. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata ujian nasional sebesar 71.67 yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji- t. Untuk nilai ujian nasional menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $88.18 > 1.97$ (taraf signifikansi 5%)

Sebelum melaksanakan ujian nasional seluruh siswa maupun siswi di SMPN 1 Mataram diarahkan oleh guru untuk

memberikan motivasi belajar dengan menggunakan teknik cerdas cermat untuk membahas pelajaran yang akan dipelajari selain itu pihak sekolah juga mengadakan pendalaman materi yang wajib didik bukan hanya sebatas mengetahui, akan tetapi ilmu yang telah dipelajari dan dipahami dapat diaplikasikan dalam dunianya. Dengan seperti itu tujuan belajar menjadi sangat bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII K pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan melalui layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat di SMPN 1 Mataram dapat disimpulkan adalah rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8.67. Motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat menunjukkan kategori sedang yaitu 71.67%. motivasi dan hasil belajar siswa setelah layanan bimbingan belajar dengan teknik cerdas cermat adalah 88.81% yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji- t. Untuk nilai ujian nasional menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $88.18 > 1.97$ (taraf signifikansi 5%).

SARAN

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian, penulis memberikan saran adalah:

- Untuk guru hendaknya memanfaatkan layanan bimbingan melalui teknik cerdas cermat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Untuk siswa, hendaknya mengikuti layanan bimbingan guru melalui teknik cerdas cermat.
- Untuk sekolah, hendaknya dapat mendukung pelaksanaan program pelayanan terhadap siswa yang akan mengikuti ujian nasional dilakukan oleh guru pembimbing dalam memanfaatkan teknik cerdas cermat.

DAFTAR ISI

- Bahtiar Irianto, Yoyon. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman. 1996. *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Airlangga.
- Nana Sudjana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), Cet Ke-14, h.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Raudah, Siti (2017) *The Influence of Fast Hands Game to Students' Motivation in Learning Vocabulary of VII Graders at Mts Kebun Bunga Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriadin, S. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(2), 150-161.
- Supriadin, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif Dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan Peer Correction Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 33-38.
- Syahrir, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka
- Syahrir, S. (2017). Application Of Cooperative Learning Model Index Card Match Type In Improving Student Learning Results On Composition And Composition Functions Of Functions Invers In Man 1 Mataram. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 414-420
- Syahrir, S. P. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Teams

Game Turnamen (TGT) terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Matematika Siswa SMP (Studi eksperimen di SMP Darul Hikmah Mataram). *Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa*

Syaodi S. Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 21

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2003